

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN WISATA CANDI MUARO JAMBI

Ahmad Fauzan Al Fajri¹⁾, Priyendiswara Agustina Bella^{2*)}, Liong Ju Tjung³⁾, I Gede Oka Sindhu Pribadi⁴⁾

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, ahmad.345190010@stu.untar.ac.id

^{2*)}Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, priyendiswaraa@ft.untar.ac.id

³⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, liongjutjung@gmail.com

⁴⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, okapribadi@cbn.net.id

*Penulis Korespondensi: hedy.agustina@gmail.com

Masuk: 16-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Candi Muaro Jambi adalah sebuah kompleks percandian agama Hindu-Buddha terluas di Asia Tenggara yang kemungkinan merupakan peninggalan sejarah dari kerajaan Sriwijaya dan kerajaan Melayu yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi. Karena merupakan peninggalan situs purbakala yang telah berumur ratusan tahun, Candi Muaro Jambi rentan terhadap iklim pancaroba karena lapisan batu yang mulai runtuh. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Candi Muaro Jambi agar dapat meningkatkan potensi pada kawasan Sejarah Candi Muaro Jambi. Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan, Candi Muaro Jambi memiliki nilai tambah untuk menjadi tempat wisata budaya dikarenakan nilai sejarahnya yang banyak juga bisa menambah pengetahuan bagi wisatawan yang datang. Candi Muaro Jambi sudah ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO. Untuk menuju ke lokasi Candi Muaro Jambi tidak terlalu jauh dari pusat kota, hanya memerlukan waktu 30 menit saja dengan jarak tempuh 25 km dari pusat kota Jambi.

Kata kunci: candi; kawasan strategis nasional; pengelolaan

Abstract

Muaro Jambi Temple is the largest Hindu-Buddhist temple complex in Southeast Asia which is possibly a historical heritage from the Sriwijaya kingdom and the Malay kingdom located in Muaro Jambi Regency. Because it is a relic of an ancient site that is hundreds of years old, Muaro Jambi Temple is vulnerable to transitional climates due to layers of rock that have begun to collapse. This paper aims to find out how the Muaro Jambi Temple is managed in order to increase the potential in the Muaro Jambi Temple History area. According to the results of research conducted by the author, Muaro Jambi Temple has added value to become a cultural tourism spot because of its many historical values which can also add to the knowledge of visiting tourists. Muaro Jambi Temple has been designated as a world heritage by UNESCO. To go to the location of the Muaro Jambi Temple is not too far from the city center, it only takes 30 minutes with a distance of 25 km from the center of Jambi.

Keywords: management; national strategic are; temple

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi potensial baik dalam segi kekayaan alam maupun budayanya. Provinsi Jambi sendiri terdiri dari sebelas kabupaten diantaranya Kerinci, Tanjung Jabung Timur, Batanghari, Tebo, Bungo, Merangin, Jambi, Tanjung Jabung Barat, Sarolangun, Muaro, Kota Jambi, dan Kota Sungai Penuh. Banyaknya tempat-tempat wisata yang masih terbilang kental dengan adat budaya Jambi menjadi daya tarik bagi wisatawan. Hal ini menjadikan Provinsi Jambi dapat dilirik oleh masyarakat Indonesia untuk dijadikan Provinsi tujuan wisata.

Kawasan Candi Muaro Jambi ini memiliki Luas 3.981 Ha. Kawasan ini merupakan pertemuan beberapa peninggalan sejarah pada masa Hindu-Buddha yang lebih tepatnya pada masa pemerintahan kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Melayu. Candi Muaro Jambi merupakan pusat keagamaan dari masing-masing dinasti dan terdapat cagar budaya dengan adanya 110 candi dan 85 menapo atau gundukan tanah sebagai bukti peninggalan sejarah masa itu. Selain itu dalam Kawasan Candi Muaro Jambi ini juga terdapat bukti sejarah lainnya seperti saluran irigasi masa itu, situs candi-candi lain hingga kompleks permukiman kuno yang masih terjaga hingga saat ini.

Secara astronomis Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi terletak pada titik koordinat 103 U22 BT hingga 103 U45 BT dan 1 U24 LS da 1 U33 LS atau jika ditelusuri dalam peta berada di kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi. Kawasan ini berada di ketinggian 8-12 mdpl atau tepat di atas tanggul alam purba dengan luas wilayah 8 km. melihat akses transportasi dan penemuan bukti sejarah tentu Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi dapat menjadi andalan dan potensial pariwisata bagi masyarakat sekitar, wisata edukasi ataupun turis mancanegara dengan posisi daerah yang strategis. Tetapi masih kurangnya pengunjung yang ingin berwisata ke Candi Muaro Jambi memerlukan perhatian lebih bagi pemerintah pusat dan daerah untuk terus mengembangkan daya tarik agar banyak pengunjung nantinya. Jika ditempuh melalui transportasi darat dari pusat Kota Jambi hanya memerlukan waktu tidak lebih dari 30 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor maupun mobil.

Kawasan Wisata Sejarah Candi Muaro Jambi ini masih dilakukan pemugaran secara bertahap, karena banyak nya Candi yang hancur dan terkubur ke dalam tanah. Juga masih kurangnya fasilitas prasarana yang berada di Kawasan Sejarah Candi Muaro Jambi. maka penulis membuat rencana pengelolaan kawasan wisata candi Muaro Jambi agar meningkatkan fasilitas prasarana kawasan wisata tersebut, lalu memperbanyak informasi tentang kawasan wisata candi muaro Jambi agar populer dan mengetahui pendapat pengunjung terhadap kawasan candi Muaro Jambi.

Rumusan Permasalahan

Kawasan Wisata Sejarah Candi Muaro Jambi ini terletak di daerah Kabupaten Muaro Jambi sehingga tidak terlalu jauh dari Ibu Kota Provinsi Jambi, Kawasan Wisata Sejarah Candi Muaro Jambi ini memiliki potensi wilayah yang sangat mendukung karna memiliki akses yang mudah di jangkau dari Kota Jambi dan daerah sekitarnya. Candi Muaro Jambi ini memiliki potensi kawasan cagar budaya dan kawasan bersejarah, namun karena baru dikembangkan dari akhir tahun 2021 terlihat masih adanya lahan yang belm dikembangkan dan kurangnya fasilitas yang berada di kawasan tersebut, dan kurang minatnya wisatawan berkunjung ke wisata sejarah Candi Muaro Jambi karena Candi ini belum populer seperti Candi yang berada di Pulau Jawa. Juga belum banyak orang yang tahu bahwa ada Candi di daerah Sumatera.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat secara langsung kondisi eksisting pada kawasan wisata sejarah Candi Muaro Jambi. Sehingga dapat mengetahui Rencana pengelolaan untuk jangka panjang. Dengan itensi untuk dapat mengetahui potensi daya tarik lebih untuk memberikan nilai tambah terhadap Kawasan Wisata Sejarah Muaro Jambi. Diharapkan juga untuk mendapatkan solusi agar Kawasan Wisata Sejarah Candi Muaro Jambi tidak kalah menarik dibandingkan candi yang berada di Pulau Jawa. Agar bisa di datangi oleh pengunjung lokal maupun luar negeri. Dengan mengusulkan Fasilitas yang harus ada di kawasan wisata Sejarah candi Muaro Jambi.

2. KAJIAN LITERATUR

Pariwisata

UU Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan tentang kepariwisataan yang dalam konsep ini terdapat objek yang menjadi tujuan utama dalam perjalanan berkunjung yaitu dikenal dengan istilah wisata. Dari kegiatan pariwisata tentu akan tercipta interaksi ekonomi baik secara personal maupun berhubungan dengan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat maupun daerah. Tujuan kepariwisataan ini dijelaskan dalam pasal (4) UU kepariwisataan yaitu mengenalkan potensi daerah terhadap masyarakat luas, meningkatkan konsumsi masyarakat, penggerak roda ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, pelestarian alam, lingkungan, budaya dan sumber dayayang ada sebagai wujud rasa cinta tanah air dan patriotisme untuk wisata yang berhubungan dengan sejarah dunia.

Pariwisata adalah sebuah sistem yang sangat berkaitan dengan dan lainnya sebagaimana dijelaskan oleh Pabrik dan Morrising (2002 dalam Joshi, 2012 dalam Prabawati, 2013), terdapat Ketergantungan antara berbagai pihak yang sangat berkepentingan di dalamnya yaitu kegiatan pariwisata, sehingga diperlukan kerja sama dari pihak – pihak tersebut agar tujuan bersama yang telah di tetapkan agar dapat tercapai semua. Pariwisata juga mempunyai karakter yang setiap tahunnya mengalami perubahan secara terus- menerus seiring dengan perkembangan zaman. Dengan pengertian bahwa pariwisata mencakup kegiatan dan organisasi. Sehingga pariwisata perlu ditinjau sebagai satu kesatuan yang di dalam cakupannya terdapat harmonisasi dari berbagai unsur penyusunya agar keberhasilan pariwisata dapat tercapai

Jenis – Jenis Pariwisata

Jenis pariwisata dapat diklasifikasikan menurut letak geografis, sangat berpengaruhnya terhadap neraca pembayaran, alasan atau tujuan perjalanan, saat atau waktu berkunjung dan menurut obyeknya. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Letak geografis dimana kegiatan pariwisata bisa berkembang.

No.	Kategori	Keterangan
1.	Pariwisata Lokal (<i>local Tourism</i>)	Pariwisata jenis ini hanya terbatas pada ruang lingkup tertentu saja. Jenis ini umumnya memaksimalkan potensi dari masing-masing daerah seperti wisata yang ada di Bandung, Jakarta dan lainnya. Umumnya pengunjung dari jenis ini juga hanya masyarakat sekitar yang mengetahuinya saja.
2.	Pariwisata Regional (<i>Regional tourism</i>)	Kepariwisataan jenis ini berkembang lebih luas dibandingkan sebelumnya yang terdiri dari beberapa daerah dalam ruang lingkup provinsi maupun pulau seperti kepariwisataan yang terdapat di Bali, Papua, NTT, NTB dan Sebagainya.
3.	Pariwisata Nasional (<i>National Tourism</i>)	Pariwisata dalam satu kesatuan negara yang terdiri dari beberapa jenis mulai daerah pedesaan, perkotaan, laut, hutan, dataran tinggi dan sebagainya.
4.	Pariwisata (<i>Regional-internasional</i>)	Kepariwisataan jenis ini berkembang dalam ruang lingkup kawasan beberapa negara yang berjaring dengan negara lain. Namun dalam jenis ini masih terdapat pembatasan pada lingkup kawasan atau benua Dalam hal ini diketahui yaitu pariwisata di ASEAN, Timur Tengah dan sebagainya.
5.	Kepariwisataan (<i>internasional Tourism</i>)	Dunia Kepariwisataan ini berkembang di berbagai negara dalam skala dunia baik dalam hubungan regional, nasional maupun internasional <i>tourism</i> .

Sumber: Oka A. Yoeti, 1991

Wisata Budaya

Wisata Budaya adalah merupakan salah satu bentuk konkret dari pelestarian budaya dan manfaat bagi pengembangan kepariwisataan baik yang memiliki nilai-nilai pelestarian aset budaya, agar aset budaya tersebut dapat berfungsi lebih optimal untuk peningkatan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya karya-karya budaya bangsa dalam bentuk manajemen pengelolaan kebudayaan dan kepariwisataan yang baik.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) pasal 14 ayat (1) huruf b menjelaskan bahwa adanya kawasan wisata budaya ini mampu memberikan daya tarik tersendiri untuk pengunjungnya. Bukan berarti kuno itu tidak bernilai, justru generasi saat ini banyak yang mengoleksi barang bukti peninggalan sejarah seperti peralatan makan jaman dahulu, mata uang kerajaan dan sebagainya. Budaya yang dipamerkan ini merupakan hasil olah cipta rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik dalam aspek ini dikategorikan menjadi dua jenis yaitu berwujud dan tidak terwujud (Khotimah Et Al, 2017)

Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat dalam pelaksanaan kebijaksanaan juga pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu sehingga menjadi baik berta memiliki nilai-nilai yang sangat tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat untuk kedepannya. Nugroho (2003:119).

Kawasan Strategis Nasional

Kawasan Strategis Nasional disingkat KSN merupakan wilayah yang penataan ruangnya sangat diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting atau besar, secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan juga termasuk kawasan yang sudah di tetapkan sebagai warisan dunia.

Candi

Candi berasal dari kata Candhika graha dalam arti kata tersebut berarti kan rumah Dewi Candika, yaitu Dewi maut atau Dewi Kematian Durga, oleh karena itu candi selalu berkaitan dengan *monument* atau tempat pendharmaan unuk memuliakan raja yang telah tiada. Candi merupakan bangunan tempat ibadah dri peninggalan masa lampau yang berasal dari agama Hindu-Budha. Istilah candi tidak hanya digunakan oleh masyarakat untuk menyebut tempat ibadah saja, tetapi bisa juga di jadikan sebagai istana, pemandian/petirtaan, gapura, dan sebagainya (Maryanto,2007)

3.METODE

Observasi lapangan merupakan Teknik pengumpulan data dengan mengamati kawasan wisata Sejarah Candi Muaro Jambi secara langsung dengan pengambilan dokumentasi menggunakan kamera untuk memperlengkap data bagi penulis. Observasi di lakukan sendiri dengan penulis dan dilakukan pada hari biasa dan hari libur.

Penulis sendiri mencari informasi terkait kawasan wisata Sejarah Candi Muaro Jambi dengan cara berinteraksi secara langsung dengan pihak pengelola di Candi Muaro Jambi. Maka dari itu penulis dengan mudah dan cepat mendapati data yang diinginkan. Di bawah ini merupakan data yang di dapat oleh penulis untuk penelitian yang terkait.

Tabel 2. Indikator dalam mencari komponen penelitian

Komponen	Tujuan	Pertanyaan
Profil dari Wisatasejarah Candi Muaro Jambi	Untuk mengetahui profil dari Wisata SejarahCandi Muaro Jambi	1. Tahun Operasional Wisata SejarahCandi Muaro Jambi
		2. Batas Lahan Wisata SejarahCandi Muaro Jambi
		3. Pihak yang terkait atau bertanggung jawab
		4. Jumlah wisatawan yang datang ke kawasan wisata Sejarah Candi Muaro Jambi
		5. Fasilitas yang tersedia di Wisata Sejarah Candi Muaro Jambi
		6. Kondisi terkait Wisata Candi Sejarah Muaro Jambi
		7. Rencana jangka panjang Wisata SejarahCandi Muaro Jambi.
		8. Masalah yang terkait di Wisata SejarahCandi Muaro Jambi.

Sumber : Olahan Pribadi, 2023.

Kuesioner disusun dengan baik dan di bagikan ke wisatawan yang datang untuk mengetahui persepsi dan preferensi wisatawan guna mengetahui kondisi eksisting pada wisata bersejarah Candi Muaro Jambi.

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti dan dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pihak yang terkait dengan objek studi, untuk pengumpulan datanya seperti berikut:

- A. Aksesibilitas menuju kawasan wisata sejarah Candi Muaro Jambi, Kondisi eksisting pada Candi Muaro Jambi dan sejarah Wisata Candi Muaro Jambi.
- B. Kegiatan aktivitas masyarakat sekitar pada pengelolaan maupun sebagai pengembang kawasan Wisata Muaro Jambi.
- C. Perilaku pengunjung yang datang ke kawasan Sejarah Candi.
- D. Membentuk Kerjasama yang dilakukan oleh kelompok terkait atau pelau yang berkepentingan.
- E. Atraksi dengan objek wisata yang berada di kawasan wisata Candi.
- F. Melakukan wawancara kepada pihak terkait atau instansi yang mendukung keberlangsungan kawasan wisata sejarah Candi.

Data yang berkaitan dari beragam sumber yang berkorelasi dengan penelitian penulis seperti jurnal, buku, dokumen dari instansi pemerintah, skripsi/tesis, jurnal, lapran karya ilmiah , dan sumber lainya yang diambil dari internet yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk data yang di peroleh seperti di bawah ini:

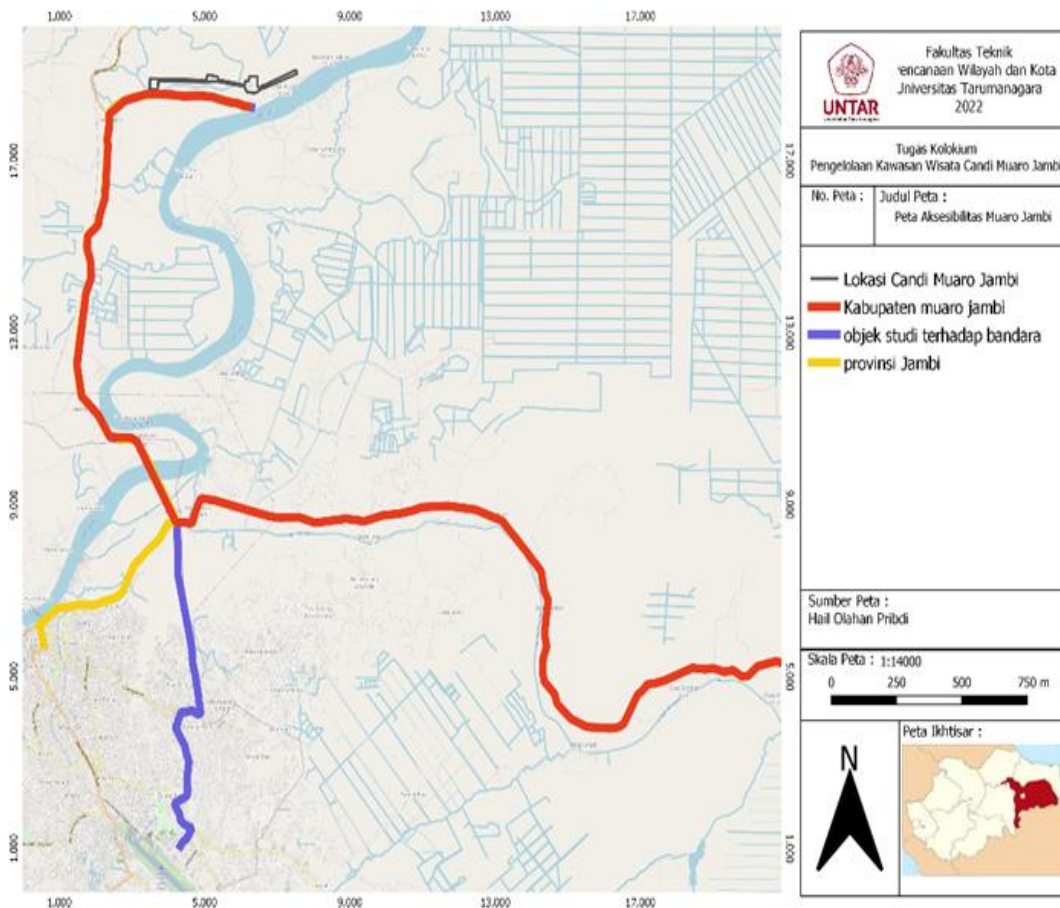
- A. Data wisatawan yang berkunjung.
- B. Data kependudukan.
- C. Data Kepariwisata Kabupaten muaro jambi.
- D. Data atau peta yang berkaitan dengan kawasan wisata Sejarah Candi Muaro Jambi.
- E. Data RPJMN.
- F. Data RPJMD.
- G. RIPPDA tentang kawasan wisata Sejarah Candi Muaro Jambi.

3. DISKUSI DAN HASIL

Analisis Lokasi

Aksesibilitas memiliki peran yang penting terhadap kemudahan dalam pencapaian wisatawan ke lokasi wisata, hal ini membuat aksesibilitas menjadi faktor penting dalam potensi suatu objek wisata.

Lokasi pada objek studi dapat di akses melalui jalur darat baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti ojek *online* dari Kota Jambi maupun dari kabupaten Muaro Jambi. Berikut merupakan aksesibilitas menuju Kawasan Wisata Sejarah Candi.



Gambar 1. Aksesibilitas Menuju Kawasan Candi Muaro Jambi

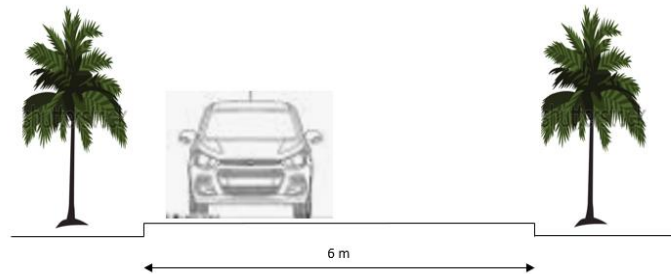
Sumber : Olahan Pribadi, 2023.

Tabel 3. Aksesibilitas Menuju Kawasan Candi Muaro Jambi dari Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi

Lokasi	Rute	Jarak Tempuh (km)	Waktu Tempuh
Kota Jambi	Jl. Raden Pramuk – Jl. Yosh Sudarso – Jl. Jembatan Batanghari II – Jalan Candi Muaro Jambi	23 km	35 Menit
Kabupaten Muaro Jambi	Jl. Dusun Pematang Bedaro – Jl. Desa Arang – Arang – Jl. Jambi Sauk Kandis – Jl. Desa Pudak – Jl. Pelabuhan Talang Duku – Jl. Jembatan Batang Hari II – Jl. Candi Muaro Jambi	43,2	1 jam 20 menit

Sumber : Olahan Pribadi, 2023.

Berdasarkan Akses rute diatas maka untuk menuju lokasi Kawasan Candi, dapat di jangkau dari beberapa arah sehingga dapat menjadi potensi untuk mendapatkan pengunjung dari berbagai daerah pun akan berdatangan. Letak wilayah objek studi yang berada agak jauh dari pusat kota dan berada di kabupaten, membuat perjalanan yang di tempuh dibutuhkan waktu cukup lama untuk sampai di daerah tujuan.



Gambar 2. Ilustrasi Akses Rute

Sumber : Olahan Pribadi, 2023.



Gambar 3. Jalan Menuju Candi

Sumber: Google Maps

Jalan Candi Muaro memiliki lebar *row* 6m dan jalan ini memiliki kondisi yang baik untuk dilewati kendaraan roda empat begitu pun dengan angkutan sekala besar seperti bus pariwisata.

Analisis Daya Tarik

Analisis daya tarik digunakan untuk melihat potensi yang dimiliki oleh sebuah wisata sehingga bisa berpotensi untuk dikembangkan meliputi kondisi yang terjadi di eksisting. Terdapat beberapa hal yang diperhatikan dalam melihat sebuah daya tarik dalam pariwisata seperti yang dijelaskan oleh (Maryani 1991) berikut merupakan penjabaran apa saja hal-hal yang menarik yang bisa menjadi daya tarik dalam pariwisata.

What to see

Menurut hasil survei yang sudah dilakukan penulis, daya tarik wisata pada kriteria adalah sesuatu yang dapat dilihat oleh pengunjung. Untuk kasus lokasi studi Kawasan Sejarah Wisata Candi. Merupakan suatu kawasan sejarah yang memiliki keanekaragaman di dalamnya dan merupakan warisan suatu budaya dari agama Hindu-Buddha. Yang bisa kita lihat langsung dengan keindahan bangunan Candi yang terdapat disana juga peninggalan benda sejarah yang berada di sekitar Candi Muaro Jambi.



Gambar 4. Candi yang Tersebar di Kawasan Candi Muaro Jambi
Sumber : Olahan Pribadi, 2023.

What To Do

Merupakan destinasi wisata harus mempunyai fasilitas penunjang bagi pengunjung yang ingin berkunjung ke wisata sejarah Candi Muaro Jambi. Untuk kriteria ini berdasarkan hasil survei penulis, fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pariwisata dikawasan Candi Muaro Jambi masih bisa dibilang cukup kurang karena fasilitas yang disediakan tidak terlalu banyak yang mana fasilitas yang diberikan hanya untuk pendukung wisatawan agar bagi yang lelah atau kecapean bisa menyewa sepeda yang ada disana maupun bentor.



Gambar 5. Fasilitas yang digunakan pengunjung
Sumber : Olahan Pribadi, 2023.

What to Buy

Berdasarkan Kriteria ini objek studi juga harus memberikan fasilitas bagi para pengunjung untuk berbelanja atau cinderamata juga kerajinan asli dari tempat yang bisa dijadikan oleh-oleh untuk pengunjung, berdasarkan pada survei lokasi studi kawasan Candi Muaro Jambi saat ini sudah menyediakan souvenir atau cinderamata. Bagi pengunjung yang ingin membeli cinderamata tersebut bisa membelinya di bagian depan pintu Candi. Untuk souvenir ini merupakan hasil kerajinan tangan dari warga yang tinggal didekat kawasan Candi.



Gambar 6. Kerajinan Topi Khas Jambi Yang di Buat Oleh Warga Desa Muaro Jambi

Sumber : Google Foto

What To Arrived

Dalam kriteria ini, yang menjadi poin utama adalah bagaimana cara untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut, berdasarkan hasil pengamatan dari penulis cara yang mudah untuk mengunjungi Candi Muaro Jambi dengan menggunakan kendaraan pribadi, yang mana sudah di sediakan bagi pengunjung parkir yang cukup luas. Kalu untuk memakai kendaraan umum belum tersedia sampai ke tempat kawasan Candi Muaro Jambi.

What To Stay

Untuk Kriteria ini, sebuah wisata harus menyediakan tempat bermalam/ menginap bagi pengunjung yang ingin berwisata lama. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan penulis lokasi Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi sendiri sudah menyediakan fasilitas penginapan. Berdasarkan pengamatan penulis penginapan bisa menambah daya tarik wisatawan lokal maupun manca negara. Karena kebanyakan wisatawan manca negara yang datang dia melihat Candi Muaro Jambi untuk belajar tentang kultur dan me reset keadaan yang ada disana. Maka dari itu penginapan bisa menjadi salah satu solusi bagi pengunjung yang sudah kelahan atau wisatawan dari manca negara yang ingin belajar tentang sejarah Candi Muaro Jambi.

Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Yang Ingin Di Usulkan

Tabel 4. Usulan pengunjung terhadap penambahan fasilitas

Fasilitas yang akan ditambahkan	Mean	Sig (2 – tailed)	Kesimpulan	
Apakah prasarana tempat sampah di kawasan Candi Muaro Jambi sudah mencukupi?	4.16	.000	Responden setuju	cenderung
Bagaimana prasarana keamanan yang ada di Kawasan Candi Muaro Jambi?	4.10	.000	Responden setuju	cenderung
Apakah lampu penerangan prasarana sudah mencukupi?	4.23	.000	Responden setuju	cenderung
Apakah prasarana bangku taman sudah memadai?	4.17	.000	Responden setuju	cenderung
Apakah fasilitas tempat ibadah perlu ditambahkan?	4.33	.000	Responden setuju	cenderung
Apakah fasilitas tempat (kantin / <i>foodcourt</i>) perlu ditambahkan?	4.37	.000	Responden setuju	cenderung
Apakah perlu penambahan gazebo / saung bagi pengunjung yang ingin beristirahat?	4.32	.000	Responden setuju	cenderung
Apakah perlu penambahan toko oleh-oleh	4.41	.000	Responden setuju	cenderung

Sumber : SPSS dan Kuesioner yang diolah penulis, 2023.

Hasil dari data kuesioner yang telah penulis sebarakan ini akan menjadi masukan bagi penulis untuk pengelolaan yang akan dilakukan, agar kedepannya dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan yang berkunjung Kawasan Sejarah Wisata Candi Muaro Jambi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Candi Muaro Jambi merupakan warisan budaya yang memiliki nilai sejarah terhadap Hindu Buddha dengan 8 candi yang telah dipugar dan luas 3.981 h. Candi Muaro Jambi menjadi salah satu permandian terluas di Asia Tenggara ini. Presepsi wisatawan terhadap wisata sejarah Candi Muaro Jambi sangat baik disebabkan oleh arti candi bagi umat Buddha, namun masih mempunyai banyak kekurangan dari segi pengembangan dan pengelolaan sistem pusat pelayanan wisata. Kurang nya prasarana pendukung maupun masih kurangnya informasi terhadap nilai nilai Candi.Selain itu, lokasi yang cukup strategis serta memiliki akses yang mudah dijangkau juga alternatif moda transportasi yang cukup baik sehingga menjadi daya tarik tambahan untuk wisatawan yang ingin berkunjung guna belajar sejarah dan juga belajar tentang nilai-nilai budaya agama Buddha.

Masih belum adanya sistem pengelolaan yang pasti beserta lingkup kerja operasional merupakan masalah utama dalam kawasan Wisata sejarah Candi Muaro Jambi. Sangat minimnya keterlibatan masyarkat juga merupakan hal yang perlu dilihat lagi agar pengelolaan Candi Muaro Jambi dapat diselaraskan dengan kehidupan waga di sekitaran Candi Muaro Jambi.

Bedasarkan analisis persepsi dan preferensi pengunjung, diperlukan perbaikan maupun penambahan fasilitas seperti, Mushola, lampu penerangan, akses bagi pejalan kaki, ketersediaan bagi pengunjung untuk beristirahat (saung/gazebo), toko oleh-oleh agar wisatawan bisa membawa kerajinan tangan yang di buat oleh warga muaro jambi, fasilitas kamar mandi yang layak. Selain itu pengunjung juga menyarankan promosi kawasan wisata sejarah dilakukan dengan menggunakan sosial media.

Saran

Bagi Pemerintah

Dapat menjalankan program pemugaran terhadap fasilitas – fasilitas penunjang kawasan wisata Candi Muaro Jambi seperti: Akses pejalan kaki, akses pengguna sepeda, toilet umum, Mushola, halte, transportasi umum. Disamping itu diharapkan diberlakukannya penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar kawasan Candi dalam hal merawat fasilitas-fasilitas yang ada. Dan dapat membentuk suatu tim pengelola kawasan Candi Muaro Jambi agar melibatkan warga sekitar didalam jajaran pengelolaaanya.

Bagi Masyarakat

Diharapkan adanya kerjasama yang baik dengan pemerintah setempat dalam menjalankan program-program yang berlaku. Dengan ikut serta juga membantu menjaga kawasan tersebut agar terlihat bersih dari sampah dan terlihat lebih asri. Tidak juga dilupakan untuk menjaga keberadaan komunitas yang sudah ada dan mengembangkan lagi komunitas-komunitas yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan, ekonomi untuk kemajuan Candi Muaro Jambi, nilai sosial kawasan. Dalam upaya untuk membangun lapangan kerja bagi masyarakat sekitar yang tinggal di dekat sana seperti membuka penyewaan sepeda, membuka kantin, membuka toko oleh oleh khas Candi dengan mengawasi seluruh kebijakan yang berlaku.

Bagi Pengunjung

Untuk menjaga kawasan, pengunjung yang datang diharapkan dapat menaati peraturan yang ada di kawasan Wisata Candi Muaro Jambi dan menjaga kebersihan lingkungan baik di luar kawasan Candi maupun di dalam Kawasan Candi. Sehingga tetap terjaga kelestariannya. Bagi pengunjung yang ingin datang ke lokasi Candi Muaro Jambi kalau bisa membeli makanan yang tersedia di kantin atau *foodcourt* sehingga dapat membantu ekonomi warga sekitar yang berjualan. Dan bagi pengunjung yang datang ke Candi Muaro Jambi kalau bisa menyewa sepeda atau bentor yang tersedia agar pelaku usaha yang menjalankan dapat terbantu.

REFERENSI

- Agustiningsih, N., & Pamungkas, S. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Video Candi Muara Jambi Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia. *Diakronika*, 18(1), 67–87.
- AJ Muljadi. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amaliya, C., Setiawan, W., & Novianti, E. (2012). Hubungan Penggunaan website muara jambi pilgrimage dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengunjung situs tentang candi muaro jambi. *E-Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1), 1–13.
- Eilania, M., & Febrianti, H. (2019). Pelestarian candi muaro jambi sebagai benda cagar budaya dan pariwisata di provinsi jambi. *Journal V-Tech*, 2(1), 99–109.
- Mundardjito. (2009). *Muaro Jambi Dulu, Sekarang Dan Esok*. Palembang : Balai Arkeologi Palembang.
- Rachmawan, R. P. dan T. F. (2019). *Kompleks Percandian Muarajambi: Māhaviharā*. Balai Arkeologi Sumatera Selatan.

